

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini meliputi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kota Bandung, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Cimahi dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung. Mengenai pengembangan kinerja guru, penelitian ini meliputi aspek pengembangan motivasi dan kemampuan kerja guru yang meliputi pengembangan pengetahuan dan keahlian serta dampaknya terhadap kinerja.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai upaya mendeskripsikan dan memberi makna lebih mendalam serta menganalisis kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kota Bandung, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Cimahi dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung. Dengan kata lain untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang suatu peristiwa atau perilaku manusia yang berperan sebagai manajer pendidikan dalam pengembangan kinerja guru pada sekolah dimaksud. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka penelitian ini dianggap paling tepat adalah

menggunakan pendekatan kualitatif (lihat Cook dan Reichardt, 1982: 10); atau (Bogdan dan Biklen, 1982: 31).

Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode etnografik, metode fenomenologis atau metode naturalistik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982:27-28) :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative researchers tend to analyze their data inductively.*
5. *Meaning is of essential concern to the qualitative approach.*

Peneliti menggali data secara langsung dari nara sumber tanpa memberikan suatu "perlakuan" seperti pada penelitian eksperimen. Maksud ini tiada lain agar diperoleh gambaran tentang fenomena perilaku peranan seseorang dalam pengembangan kegiatannya dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Rasional dari pernyataan ini adalah karena peneliti mempunyai adaptabilitas yang tinggi, senantiasa dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah dan dapat memperhalus pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data yang terinci dan mendalam sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Nasution, 1988 : 54-55).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih terurai dengan kata-kata dari pada sederetan angka-angka dan hasilnya pun berupa uraian (Miles dan Huberman, 1992:15). Namun demikian bukan berarti

dalam penelitian kualitatif terbebas dari laporan yang berbentuk angka-angka. Satu hal yang penting dalam penelitian kualitatif ini bukan bertujuan untuk memperoleh generalisasi, tetapi data dianalisis secara induktif untuk dicari polanya untuk selanjutnya dicari makna dari pola tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini bersifat idiografik yang mementingkan makna dalam konteks ruang dan waktu.

### **C. Populasi Penelitian**

Populasi menurut Sudjana (1992: 5) adalah :

"totalitas sementara yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang jelas dan lengkap, yang ingin dipelajari sifat-sifatnya."

Dari populasi kepala sekolah dan guru akan diambil secara keseluruhan sebagaimana yang dikemukakan Sukarmini Arikunto (1998:107) "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi."

### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Menurut Nasution (1988: 56) "catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi". Ketiga tehnik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang kemampuan

manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru. Adapun instrumen penelitiannya adalah diri peneliti sendiri (*human instrument*).

### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang mencerminkan pola kemampuan manajerial kepala sekolah Menengah Atas Negeri 13 Kota Bandung, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kota Cimahi dan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisarua Kabupaten Bandung dalam pengembangan kinerja guru, diperlukan observasi atau pengamatan secara langsung. Cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang cermat, faktual dan sesuai dengan konteksnya. Menurut M.Q. Patton menguraikan manfaat pengamatan bagi peneliti adalah (1) mampu memahami konteks data secara holistik, (2) memungkinkan peneliti menggunakan metode induktif yang tidak terpengaruh konsep atau pandangan sebelumnya, (3) dapat mengungkapkan hal-hal yang sensitif yang tidak terungkap dalam wawancara dan (4) mampu merasakan situasi sosial yang sesungguhnya (Nasution, 1988: 50-60 dan Moleong, 1990: 117-120). Dapat disimpulkan bahwa pengamatan atau observasi baik langsung maupun tidak langsung akan sangat bermanfaat untuk mengungkapkan situasi yang sebenarnya.

Tehnik observasi digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan pula melakukan *recheck* dan *triangulasi*. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung terhadap berbagai kegiatan manajerial yang dilakukan kepala sekolah, termasuk didalamnya observasi sumber daya sekolah dan komponen sekolah lainnya. Patton (dalam Nasution, 1988:59-60) mengemukakan :

“(1) dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, (2) pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, (3) peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, (4) peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, (5) peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, dan (6) di lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi”.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi mulai dari kegiatan sebagai pengamat sampai sewaktu-waktu turut larut dalam situasi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Pola kepemimpinan yang dikembangkan kepala sekolah untuk melaksanakan pengembangan kinerja guru.
2. Kemampuan manajerial yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru.

3. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan motivasi dan kemampuan kerja guru.

## 2. Wawancara

Dalam wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi*, maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang kemampuan manajerial yang dilakukan oleh sampel penelitian.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 73-74) :

"keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan. Buku catatan tersebut digunakan agar dapat mencatat hasil wawancara selengkap mungkin".

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai tehnik pengumpulan data yakni : (1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan, kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, (2) sumber data (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa, tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya. Oleh karena itu, wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti.

Pertimbangan lain mengenai penggunaan tehnik wawancara, tehnik ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu : (1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, (2) hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas, (3) untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali (Nana Sudjana dan Ibrahim, 1989:102). Bentuk wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bebas (tak berstruktur), mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Kerlinger, 1982:771).

Pada awalnya wawancara dilaksanakan dengan tidak berstruktur, karena masih bersifat umum dan belum terfokus dan hanya terpusat kepada satu pokok masalah tertentu, serta wawancara bebas yang berisi pertanyaan yang berpindah-pindah dari satu pokok masalah kepada masalah yang lain, sepanjang berkaitan dengan aspek-aspek masalah penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara ini, peneliti menyediakan pedoman wawancara sebagaimana terlampir dalam disertasi ini, meskipun dalam pelaksanaannya tidak terlalu terikat pada pedoman tersebut.

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap fokus penelitian. Dengan demikian data pertama mengandung sifat non *directive* yaitu menurut pikiran dan perasaan responden, selanjutnya data tersebut diolah menjadi data yang bersifat *directive* yaitu ditinjau berdasarkan pandangan peneliti.

### 3. Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi belumlah cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang kemampuan manajerial kepala sekolah dan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan kinerja guru. Dengan studi dokumentasi ini akan diperoleh data tertulis tentang kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka pengembangan kinerja guru. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh,

sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data tidak memiliki suatu pola yang pasti, sebab disain serta fokus penelitian dapat mengalami perubahan yang bersifat *emergent* akan tetapi untuk mempermudah pengumpulan data. Keberhasilan suatu penelitian naturalistik atau kualitatif sangat bergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti (Bogdan dan Biklen, 1992: 73-74). Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, tape recorder dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat merekam informasi verbal maupun non-verbal selengkap mungkin, walaupun dalam penggunaannya memerlukan kehati-hatian sehingga tidak mengganggu responden. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena manusia mempunyai adaptabilitas yang tinggi serta responsif terhadap situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian. Manusia juga mempunyai imajinasi dan kreativitas untuk memandang dunia secara utuh, riil dan dalam konteksnya. Disamping itu manusia juga mempunyai kemampuan untuk

mengklarifikasi dalam arti menjelaskan kepada responden tentang suatu yang kurang dipahami, serta berkemampuan *idiosinkratik*, yakni mampu menggali sesuatu yang tidak direncanakan, tidak diduga atau tidak lazim terjadi yang dapat memperdalam makna penelitian (Nasution, 1990: 55-58); Lincoln dan Guba dalam Moleong, 1990: 121-124).

## **E. Pelaksanaan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif secara garis besarnya terdiri dari tiga tahap, yaitu : 1) tahap orientasi, 2) tahap eksplorasi, dan 3) tahap "*member check*" (Nasution, 1988: 33-34). Sesuai dengan hal tersebut maka penelitian ini mengikuti ketiga tahapan dimaksud.

### **1. Tahap Orientasi**

Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang hendak diteliti. Dan sekaligus guna memantapkan dan menentukan fokus penelitian berikut nara sumbernya. Pada tahap ini peneliti mengadakan persiapan pengumpulan data dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Melakukan pendekatan terhadap instansi dan lembaga terkait untuk memperoleh informasi awal tentang lokasi penelitian.
- b. Menyusun rancangan penelitian sebagai salah satu langkah awal persiapan menghadapi seminar desain.

- c. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang sebelumnya dikonsultasikan lebih dulu dengan pembimbing.
- d. Menghubungi kepala sekolah dan guru-guru yang menjadi subyek penelitian untuk mengadakan pendekatan dan mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan wawancara, observasi dalam rangka pengumpulan data.
- e. Mengurus administrasi perizinan untuk mengadakan penelitian.

## 2. Tahap Eksplorasi

Tahap ini merupakan implementasi kegiatan penelitian yang sesungguhnya, yaitu mengumpulkan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tahap ini dilaksanakan setelah diberi rekomendasi atau izin penelitian dari instansi berwenang.

Pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui wawancara dengan nara sumber sebagaimana telah ditentukan terdahulu. Mengobservasi pelaksanaan kegiatan manajerial kepala sekolah dalam rangka pengembangan kinerja guru dan wawancara dilakukan dengan menggunakan aturan yang representatif agar pembicaraan dapat berlangsung terarah dan tetap pada konteks yang menjadi fokus penelitian. Dalam tahap ini juga dilakukan analisis dengan cara mereduksi data atau informasi, yakni dengan menyeleksi catatan lapangan yang ada dan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis agar dapat

ditemukan tema atau pola yang tepat. Melalui cara ini dapat mempermudah peneliti dalam mempertajam gambaran fokus penelitian.

### 3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang telah dikumpulkan, agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya. Pengecekan data ini dilakukan setiap kali peneliti selesai wawancara, yakni dengan mengkonfirmasi kembali catatan-catatan hasil wawancara dan setelah disetujui oleh responden, langsung menandatangani di kertas catatan hasil wawancara. Untuk mendukung hasil wawancara dilakukan observasi dan studi dokumentasi yang diikuti dengan triangulasi kepada responden lain yang berkompeten sehingga pelaksanaan member check ini dilakukan seiring dengan tahap eksplorasi.

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi :

- a. Mengecek ulang data yang sudah terkumpul, baik yang bersumber dari dokumen maupun hasil pengamatan dan wawancara.
- b. Meminta data dan informasi ulang kepada subyek penelitian jika ternyata data yang telah terkumpul tersebut belum lengkap. Proses pengumpulan dilakukan dengan wawancara langsung atau melalui telepon.
- c. Meminta penjelasan pada pihak-pihak terkait (*stake holders*) tentang implementasi kemampuan manajerial kepala sekolah

kepada guru, tata usaha, pembantu pelaksanaan atau komponen  
sekolah lainnya.



## **F. Prosedur Analisis Data**

Kegiatan ini dilakukan guna memberi makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan yang dilaksanakan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi atau penafsiran ini dilakukan dengan merujuk kepada landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian dan berdasarkan "*consensus judgment*". Pelaksanaan analisis data dalam penelitian ini belum ada prosedur baku yang dijadikan pedoman para ahli. Hal ini terungkap dalam pernyataan yang dikemukakan oleh Subino Hadisubroto (1988:20) berikut ini :

"...dalam analisis data kualitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti. Sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti yang berkewajiban menciptakan sendiri. Oleh sebab itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif ini sangat tergantung pada ketajaman melihat data oleh peneliti serta kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti."

Namun demikian penelitian ini peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman (1984: 21) dan Nasution (1988: 129-130), yaitu : (1) reduksi data, (2) display data, dan (3) pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan

kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan masalah kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru. Rangkuman catatan lapangan tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil yang diperoleh serta mempermudah pelacakan kembali terhadap data yang diperoleh bila diperlukan.

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka dibuat matriks. Dalam pola bentuk matriks tersebut dapat dilihat gambaran seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini bahwa proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentatif atau kabur.

Agar kesimpulan lebih "*grounded*" maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan *member check*, triangulasi dan "*audit trail*".

#### **G. Kriteria dan Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian**

Kriteria untuk mencapai tingkat kebermaknaan proses maupun hasil suatu penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh : a) kredibilitas (validitas

internal), b) transferabilitas (validitas eksternal), c) dependabilitas (reliabilitas) dan c) konfirmabilitas (obyektivitas). (Nasution, 1988: 114-124; Muhadjir, 1990: 150-159). Untuk itu penelitian ini diupayakan memenuhi kriteria-kriteria tersebut.

### 1. Kredibilitas

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada responden atau nara sumber. Untuk mencapai hal tersebut, peneliti melakukan serangkaian kegiatan antara lain :

- a. Triangulasi, yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain sekaligus menyelidiki validitas tafsiran data tersebut serta melengkapi kekurangan dalam informasi. Peneliti dalam hal ini melakukan triangulasi kepada pihak-pihak yang kompeten, yaitu : wakil kepala sekolah, guru-guru, siswa dan komponen sekolah lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Proses ini tidak hanya mengecek kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsirannya serta melengkapi kekurangan dalam informasi pertama.
- b. Membicarakan dengan kolega (*peer debriefing*), yakni peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan pihak lain yang tidak terlibat penelitian ini, dalam hal ini Kantor Dinas

Pendidikan Kota/Kabupaten masing-masing sebagai lembaga dan atasan langsung kepala sekolah sehingga diharapkan dapat memberikan pandangan atau pendapat secara obyektif dan netral. Pembicaraan ini bertujuan untuk memperoleh kritik, pertanyaan-pertanyaan tajam yang menentang tingkat kepercayaan hasil penelitian sekaligus sebagai kontrol terhadap kelemahan, bias dan penafsiran yang kurang jelas.

- c. Penggunaan bahan referensi, yakni dengan menggunakan hasil catatan. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lengkap tentang informasi yang diberikan oleh nara sumber sekaligus dapat memahami konteks pembicaraannya, sehingga kemungkinan kekeliruan dapat diperkecil.
- d. Mengadakan *member check*, yakni peneliti pada akhir wawancara selalu mengadakan konfirmasi dengan nara sumber sehingga apabila ada kekeliruan atau kekurangan data dapat ditambah dengan informasi baru. Dengan demikian data yang diperoleh sesuai dengan yang dimaksudkan oleh nara sumber.

## 2. Transferabilitas

Kriteria ini untuk mengukur sampai sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan dalam situasi lain. Dengan kata lain transferabilitas berkaitan dengan generalisasi. Menurut Nasution (1988:118), bagi peneliti kualitatif, *transferability* bergantung pada sipemakai, yakni hingga

manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Oleh sebab itu kriteria ini diserahkan sepenuhnya kepada para pemakai. Apabila pemakai melihat ada situasi yang identik dengan permasalahan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru yang dibahas dalam penelitian ini, maka pemakai dapat mengaplikasikannya.

### 3. Dependabilitas dan Konfirmabilitas

Dependabilitas (realibilitas) berhubungan dengan konsistensi suatu hasil penelitian apabila penelitian yang sama diulangi atau direplikasi oleh peneliti lain. Adapun konfirmabilitas berhubungan dengan obyektivitas suatu hasil penelitian, artinya bila hasil penelitian itu dapat dibenarkan atau dikonfirmasi oleh peneliti lain.

Dalam kehidupan interaksi sosial selalu berubah-ubah dan bersifat dinamis dimana suatu peristiwa tidak dapat direkonstruksi persis sama dengan sebelumnya. Oleh karena itu replikasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berbeda tidaklah akan menghasilkan penelitian yang konsisten dan persis sama dengan sebelumnya. Untuk keperluan tersebut maka dilakukan upaya menyatukan dependabilitas dengan konfirmabilitas melalui "*audit trail*". Audit trail ini dilakukan dengan memeriksakan kegiatan penelitian ini. Baik proses penelitian, kebenaran data maupun tafsirannya kepada pembimbing. Untuk keperluan tersebut peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mencatat selengkap mungkin hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sebagai data mentah untuk kepentingan analisis selanjutnya.
- b. Menyusun hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah di atas, kemudian merangkum atau menyusunnya kembali dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis.
- c. Membuat penafsiran atau kesimpulan sebagai hasil sintesa data.
- d. Melaporkan seluruh proses penelitian, dari sejak pra-survey dan penyusunan disain sampai pengolahan data sebagaimana digambarkan dalam laporan penelitian ini.

Rambu-rambu yang dituangkan dalam prosedur penelitian ini merupakan panduan untuk melakukan analisis dan menafsirkan data sehubungan dengan problema yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Akan tetapi langkah-langkah penelitian tersebut bisa saja berubah, asal tidak mempengaruhi proses dalam memperoleh data dan proses penafsiran pada waktu pengambilan kesimpulan.

Demikian beberapa ketentuan dan cara-cara yang telah digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan demikian kebermaknaan data yang terkumpul sudah seleyaknya terbatas dalam penelitian ini. Batas-batas kebermaknaan tersebut dapat dilampaui atau berlaku pula pada lingkup yang lain namun tergantung kepada kesamaan situasi dan kondisi.